



JOLL 6 (2) (2023)

Journal of Lifelong Learning



**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MASYARAKAT (GLM) DALAM  
MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA WARGA DI KARANG TARUNA  
KELURAHAN KETAPANG**

**Fauzan Bariqulwan<sup>1</sup>, Dayat Hidayat<sup>2</sup>, Tika Santika<sup>3</sup>**

Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia

[fznbrqlwn@gmail.com](mailto:fznbrqlwn@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dalam menumbuhkan minat membaca warga di Karang Taruna Kelurahan Ketapang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Karang Taruna melalui Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) telah berkontribusi dalam menumbuhkan minat membaca warga di Karang Taruna Kelurahan Ketapang. Beberapa faktor pendukung yang ditemukan dalam pelaksanaan program ini antara lain adanya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kerjasama dengan pihak terkait. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya anggaran, dan tantangan dalam mengatasi minat membaca yang rendah di kalangan warga. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang implementasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dalam menumbuhkan minat membaca warga. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas program serupa di daerah lain. Disarankan adanya upaya peningkatan sumber daya manusia, alokasi anggaran yang memadai, serta pengembangan strategi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.

**Kata Kunci:** Minat Membaca, Literasi, Karang Taruna

**IMPLEMENTATION OF THE COMMUNITY LITERACY MOVEMENT (GLM) PROGRAM  
IN GROWING CITIZENS' INTEREST IN READING AT KARANG TARUNA  
KETAPANG VILLAGE**

This research aims to examine the implementation of the Community Literacy Movement (GLM) Program in fostering interest in reading among residents in Karang Taruna, Ketapang Village. This research uses qualitative research methods to gain an in-depth understanding of the implementation of the program. The research results show that the implementation of the Karang Taruna Program through the Community Literacy Movement (GLM) has contributed to growing interest in reading among residents in Karang Taruna, Ketapang Village. Several supporting factors found in implementing this program include support and active participation from the community, availability of adequate facilities and infrastructure, as well as cooperation with related parties. However, there are also several inhibiting factors such as limited human resources, lack of budget, and challenges in overcoming the low interest in reading among residents. This research contributes to enriching understanding of the implementation of the Community Literacy Movement (GLM) Program in fostering citizens' interest in reading. The results of this research can be used as a basis for increasing the effectiveness of similar programs in other areas. It is recommended that efforts be made to increase human resources, adequate budget allocation, and development strategies to overcome inhibiting factors in implementing the program.

*Interest in Reading, Literacy, Karang Taruna*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama dan yang paling utama yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dapat di peroleh melalui keluarga/orang tua, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Manusia merupakan makhluk yang memiliki keingin tahuan untuk belajar.

Negara yang maju dapat dinilai melalui pendidikan sektornya maju atau tidak. Pendidikan menjadi sangat penting bagi perkembangan dari suatu negara. Pendidikan menjadi sumber daya yang ada dalam negara dengan baik, sehingga dapat mengelola sumber daya yang ada dalam negara dengan baik begitu juga di indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam pendidikan, pendidikan secara terus menerus mengalami perkembangan yang sangat pesat bahkan di pelosok - pelosok pun sudah di dirikan berbagai sumber pendidikan. Oleh karena itu kemajuan pendidikan dapat menjadi cerminan kemajuan masyarakat. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional telah jelas disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu komponen penting di dalam pendidikan yaitu sumber daya manusia (SDM) hal ini perlu ditingkatkan dengan cara melalui berbagai program pendidikan yang terlaksana secara sistematis dan berdasarkan kepetingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan (IPTEK).

Berdasarkan kondisi yang dapat kita lihat adalah masih banyaknya masyarakat yang tidak memanfaatkan fasilitas yang ada, serta

tidak mempunyai daya tarik untuk membaca. Sehingga masyarakat masih banyak yang belum bisa membaca dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan sehari-harinya dari pada harus membaca buku apalagi menulis. Oleh karena itu kita harus menumbuhkan minat membaca pada masyarakat. Minat membaca merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas pengetahuan seseorang. Namun, masih banyak masyarakat di Indonesia yang kurang memiliki minat membaca. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya angka literasi di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat pedesaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat membaca masyarakat adalah melalui gerakan literasi masyarakat yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna. Karang Taruna merupakan organisasi yang terdiri dari pemuda-pemudi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai organisasi kemasyarakatan, Karang Taruna memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak dalam meningkatkan minat baca warga, yaitu dengan membantu meningkatkan minat membaca masyarakat melalui gerakan literasi. Melalui gerakan literasi, masyarakat dapat diajak untuk membaca buku atau artikel-artikel yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan literasi.

Seperti yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Ketapang, Karang Taruna ini merupakan sebuah organisasi kepemudaan Kelurahan Ketapang yang dibawah naungan pemerintah Kelurahan Ketapang untuk sebagai wadah aspirasi dan inspirasi para pemuda pemudi dalam berkarya. Karang Taruna ini memiliki berbagai program, salah satu program yang dibuat bernama Gerakan Literasi Masyarakat (GLM), program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) ini terinspirasi dari suatu program Kemendikbud yang bernama Gerakan Indonesia Membaca (GIM), program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali minat membaca pada

warga Ketapang, bisa dilihat warga Ketapang ini sangat kurang dalam minat membaca atau literasinya, maka tidak heran masih ada warga yang belum bisa membaca atau mengenal huruf.

Namun, implementasi gerakan literasi di masyarakat tidaklah mudah dan memerlukan strategi yang tepat agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Implementasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Warga Di Karang Taruna Kelurahan Ketapang”. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam menumbuhkan minat membaca masyarakat melalui gerakan literasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi Karang Taruna dalam meningkatkan kualitas kegiatan gerakan literasi masyarakat di Indonesia.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan istilah “deskriptif” juga dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah, proses melakukan penelitian dengan mendeskripsikan obyek penelitian atau kondisi obyek, obyek tersebut dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan orang lain yang sedang terlibat dalam fakta yang terlihat Nana Syaodih Sukmadinata (2011:72-73) Metode analisis deskriptif yang direkomendasikan adalah “Metode yang dapat mendeskripsikan atau meringkas objek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa perlu menganalisis dan menarik kesimpulan umum”. Sebagaimana teori yang telah dikemukakan diatas, fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu teori ini juga bermanfaat dalam memberikan gambaran umum tentang latar penelitian, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek yang hendak diteliti dan sebagai bahan pembahaan hasil penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat melakukan pembahasan terkait Implementasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Warga Di Karang Taruna Kelurahan Ketapang sebagai berikut:

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dalam Menumbuhkan Minat Membaca Warga di Karang Taruna Kelurahan Ketapang

Gerakan Literasi Masyarakat merupakan program yang ada di Karang Taruna Kelurahan Ketapang bertujuan utama untuk menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat dan warga Ketapang. Selain itu, GLM juga berperan sebagai sarana belajar, khususnya dalam keterampilan membaca, serta menyediakan tempat bagi pecinta buku untuk berdiskusi dan berbagi cerita tentang buku. Implementasi GLM diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca secara menyeluruh di komunitas tersebut. Cara sosialisasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) di Karang Taruna Kelurahan Ketapang dilakukan melalui berbagai metode, termasuk membuka stand atau gelar tikar di taman dan menggunakan media sosial serta poster sebagai alat penyebaran informasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat agar lebih aktif dalam kegiatan GLM, meningkatkan minat baca, dan membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan membaca serta memahami pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan selaras dengan pendapat Mahardika (2014: 23) Karang taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial. Lalu pendapat Romdhoni (2013: 90) yang menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan

untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

Program yang ada dalam Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) adalah Literasi Membaca. GLM berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca masyarakat, terutama bagi mereka yang belum memiliki kemampuan membaca dan mengenal huruf. Program ini juga bertujuan untuk mengayomi masyarakat dalam bidang pendidikan melalui berbagai kegiatan literasi dan memberikan fasilitas untuk mendukung kegiatan literasi di komunitas tersebut. Jadwal kegiatan GLM dilakukan setiap Hari Selasa hingga Kamis pada jam 13.00 hingga 15.00 WIB di Kelurahan Ketapang. Selain itu, di Hari Sabtu, kegiatan GLM dilaksanakan di Taman Umum Wijaya Kusuma pada jam 15.00 hingga 17.00 WIB. Jadwal ini dianggap relevan bagi masyarakat dan tidak mengganggu aktivitas kelurahan. Kehadiran GLM dalam jadwal ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar membaca serta berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan di komunitas.

Membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, yang dapat dikembangkan, dibina, dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi (Hartono, 2016: 281). Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa motivasi memainkan peran penting dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Peserta GLM,

termasuk pengelola, pendidik, dan masyarakat memberikan dan menerima motivasi untuk fokus pada pentingnya belajar dan literasi. Motivasi ini memberikan semangat kepada masyarakat untuk aktif dalam kegiatan literasi, meningkatkan minat membaca, dan mengembangkan pengetahuan melalui buku-buku. Melalui peran motivasi ini, diharapkan GLM dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pesertanya dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman literasi dalam kehidupan sehari-hari. Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) memiliki sarana yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan literasi. Terdapat berbagai buku bacaan, alat tulis, dan meja belajar yang tersedia bagi peserta. Tempat kegiatan berada di ruang kelas yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti papan tulis, rak buku, lemari, jam dinding, karpet, komputer, dan printer. Selain itu, tersedia juga fasilitas prasarana seperti toilet dan gudang. Sarana dan prasarana ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta untuk mengembangkan minat baca dan keterampilan literasi.

## 2. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Implementasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dalam Menumbuhkan Minat Membaca Warga di Karang Taruna Kelurahan Ketapang

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor - faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. (Syah, 2012:152). Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) di Kelurahan Ketapang sangat terlihat. Kolaborasi dengan masyarakat dalam

menyediakan, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana menciptakan rasa memiliki dan partisipasi aktif dalam perkembangan program literasi. Adanya koleksi buku yang beragam dan fasilitas bacaan yang nyaman telah berhasil meningkatkan minat membaca dan akses informasi di kalangan warga, serta menciptakan kegiatan literasi yang lebih beragam dan menarik, seperti kegiatan diskusi buku untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dampak positif dari sarana dan prasarana literasi ini sangat terasa dalam meningkatkan tingkat literasi dan minat membaca di Kelurahan Ketapang.

3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Implementasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dalam Menumbuhkan Minat Membaca Warga di Karang Taruna Kelurahan Ketapang

Menurut Paul G. Hoffman (2011): Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghalangi perubahan atau kemajuan dalam suatu proyek atau kegiatan. Faktor-faktor ini bisa berupa keterbatasan sumber daya, masalah teknis, atau hambatan sosial dan politik. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa kendala terkait ketersediaan sarana dan prasarana dalam Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) di Kelurahan Ketapang sangat nyata. Faktor penghambat seperti keterbatasan dana menyulitkan upaya dalam menyediakan fasilitas literasi yang lebih baik dan memadai. Meskipun sudah ada upaya kolaborasi dengan pihak lain dan dukungan masyarakat, masih diperlukan lebih banyak usaha untuk merawat dan meningkatkan fasilitas literasi agar tetap menarik bagi warga. Fasilitas literasi yang memadai sangat penting dalam meningkatkan minat membaca dan partisipasi dalam kegiatan literasi di Kelurahan Ketapang.

## KESIMPULAN

Implementasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dalam Menumbuhkan Minat Membaca Warga di Karang Taruna Kelurahan Ketapang

Implementasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dalam Menumbuhkan Minat Membaca Warga di Karang Taruna Kelurahan Ketapang berjalan dengan baik. GLM merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca di kalangan masyarakat dan warga Ketapang. Program ini menjadi wadah belajar dan berdiskusi tentang buku serta meningkatkan kemampuan membaca masyarakat.

Sosialisasi program dilakukan dengan berbagai metode, termasuk penggunaan stand dan media sosial, untuk menarik minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan GLM dan meningkatkan minat baca serta keterampilan membaca mereka.

GLM berfokus pada literasi membaca, terutama untuk mereka yang belum memiliki kemampuan membaca dan mengenal huruf. Kegiatan GLM dilaksanakan secara terjadwal dan relevan bagi masyarakat, memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi di komunitas.

Melalui GLM, diharapkan masyarakat di Kelurahan Ketapang dapat mengembangkan minat membaca yang positif dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Motivasi memainkan peran penting dalam pelaksanaan GLM, dengan peserta GLM memberikan dan menerima motivasi untuk fokus pada pentingnya belajar dan literasi.

Program ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan peserta untuk lebih aktif dalam membaca, belajar, dan berbagi pengetahuan.

Secara keseluruhan, dengan dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai serta motivasi yang kuat, GLM berperan strategis dalam menciptakan komunitas literat yang aktif dan berpengetahuan di Kelurahan Ketapang. Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan minat baca masyarakat, mengembangkan pengetahuan, dan menciptakan lingkungan

yang mendukung pembelajaran dan diskusi tentang buku.

Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Implementasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dalam Menumbuhkan Minat Membaca Warga di Karang Taruna Kelurahan Ketapang

Kolaborasi dengan masyarakat dalam menyediakan, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana telah menciptakan rasa memiliki dan partisipasi aktif dalam perkembangan program literasi. Adanya koleksi buku yang beragam dan fasilitas bacaan yang nyaman berhasil meningkatkan minat membaca dan akses informasi di kalangan warga. Sarana dan prasarana literasi yang memadai telah menciptakan kegiatan literasi yang lebih beragam dan menarik, membantu meningkatkan minat membaca masyarakat secara keseluruhan, mencerminkan efektivitas program GLM dalam mencapai tujuan utamanya untuk meningkatkan literasi dan kecintaan terhadap membaca di komunitas Kelurahan Ketapang.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Implementasi Program Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dalam Menumbuhkan Minat Membaca Warga di Karang Taruna Kelurahan Ketapang

Faktor penghambat, terutama keterbatasan dana, menjadi kendala dalam menyediakan fasilitas literasi yang lebih baik dan memadai. Meskipun telah dilakukan upaya kolaborasi dan dukungan masyarakat, perawatan dan peningkatan fasilitas literasi masih perlu lebih banyak usaha. Meskipun demikian, Program GLM tetap memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi dan minat membaca, tetapi langkah-langkah lebih lanjut perlu diambil untuk mengatasi kendala tersebut.

## REFERENSI

- Abidin Yunus, Dkk. 2018. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan menulis. Jakarta :
- Bumi Aksara.
- Ali Fajrianti, Skripsi Efektivitas Taman Terhadap Penguatan Budaya Literasi di SMA Negeri 10 Makassar.
- Alwasilah. 2001. Membangun Kota Berbudaya Literat. Jakarta Media Indonesia.
- Apriani An-Nisa dan Dwi Ariyani Yusinta. prodi PGSD Universitas Alma Ata Yogyakarta. (akunnisa@gmail.com) Jurnal Oleh Habiba Nur Maulida. Vol. 09 No. 02, Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat. Oktober 2015.
- Moleong Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosda karya.
- Mursyid Moh. 2016. Membumikan Gerakan Literasi Sekolah. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Pakistianingsi Arini. 2014. Surabaya Sebagai Kota Literasi. Surabaya: Pelita hat.
- Tachir Malik. 1993. Pandai Membaca dan Menulis I. Petunjuk Guru Sekolah Dasar Strategis. New York Maxwell Macmilan International Publising Group.
- Sabri Alisuf. 1998. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sudjana Nana. 2001. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah-Skripsi-Tesis Dan Disertasi Cet.Vi. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. Cet.IV. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Cet.7. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno Wiji. 2011. Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wilayah & Kota. 11(4), 377-390.
- Siregar, E. (2021). "Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak". Jurnal At-Taghyir. 3(2), 171-186.
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trisliatanto., A.D. (2020). *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta: Andi.